

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Menurut (Suyono & Hariyanto, 2011) belajar merupakan suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Menurut (Purwanto, 2016) belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya.

Sedangkan menurut (Dimiyati & Mudjiono, 2013) belajar merupakan tindakan dan perilaku peserta didik yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh peserta didik sendiri. Peserta didik adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar.

Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu tindakan dan perilaku peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya.

b. Pengertian Hasil Belajar

Menurut (Dimiyati & Mudjiono, 2013) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. (Suprijono, 2012: 5) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.

Sedangkan menurut (Purwanto, 2016) hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, menurut pendapat saya hasil belajar adalah perubahan hasil dari interaksi belajar dan tindak mengajar yang mencakup pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.

Sistem pendidikan nasional membagi menjadi tiga kawasan hasil belajar, yakni kawasan kognitif, kawasan afektif, dan kawasan psikomotor. Hal ini sesuai dengan pendapat Bloom dalam (Uno, 2006) yang menyatakan bahwa,

Hasil belajar terdiri dari:

1) Kawasan Kognitif

Kawasan kognitif adalah kawasan yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang lebih tinggi yakni evaluasi.

Kawas kognitif terdiri dari enam tingkatan, yaitu:

- a) Tingkat pengetahuan (knowledge), yaitu kemampuan seseorang dalam menghafal atau mengingat kembali pengetahuan yang pernah diterimanya;
- b) Tingkat pemahaman (comprehension), yaitu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya;
- c) Tingkat penerapan (application), yaitu kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan dalam memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari;
- d) Tingkat analisis (analysis), yaitu kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan dalam memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari;
- e) Tingkat sintesis (synthesis), yaitu kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh;

f) Tingkat evaluasi (evaluation), yaitu kemampuan seseorang dalam membuat perkiraan atau keputusan yang tepat berdasarkan kriteria atau pengetahuan yang dimilikinya.

2) Kawasan Afektif

Kawasan afektif adalah satu domain yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai interes, apresiasi (penghargaan), dan penyesuaian perasaan sosial. tingkat afeksi ini ada lima, yaitu: a) kemauan menerima, b) kemauan menanggapi, c) berkeyakinan, d) penerapan karya, e) ketekunan dan ketelitian.

3) Kawasan Psikomotor

Kawasan psikomotor adalah mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan (skill) yang bersifat manual atau motorik. Urutan tingkatan dari yang paling sederhana ke yang paling tinggi adalah: a) persepsi, b) kesiapan, c) mekanisme, d) respons terbimbing, e) kemahiran, f) adaptasi, g) orijinasi.

c. Hasil Belajar Dalam Kegiatan Penelitian

Yang dimaksud hasil belajar matematika dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada ranah kognitif. Peneliti melakukan penelitian mengenai hasil belajar matematika yang diperoleh peserta didik pada ranah kognitif

tingkat 1 (mempelajari), tingkat 2 (menghitung), tingkat 3 (menentukan), dan tingkat 4 (memecahkan).

d. Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

(Dimiyati & Mudjiono, 2013) mengemukakan dua faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu:

1) Faktor Intern, meliputi:

a) Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses pembelajaran. Jadi motivasi belajar peserta didik harus ditingkatkan secara terus menerus, agar peserta didik memiliki motivasi yang kuat sehingga suasana belajar bisa menyenangkan.

b) Konsentrasi Belajar, yaitu kemampuan peserta didik dalam memusatkan perhatian pada saat proses pembelajaran.

c) Rasa Percaya Diri Peserta Didik

Rasa percaya diri merupakan faktor yang sangat mempengaruhi hasil belajar, karena dengan memiliki rasa percaya diri yang tinggi, peserta didik bisa mewujudkan keinginannya dalam bertindak dan berhasil.

d) **Intelegensi Dan Keberhasilan Belajar**

Intelegensi merupakan salah satu norma umum dalam keberhasilan belajar. Sehingga seorang guru harus meningkatkan hasil belajar peserta didik, agar intelegensi anak tinggi dan semangat dalam belajar.

2) **Faktor Ekstern, meliputi:**

a) **Guru Sebagai Pembina Peserta Didik Belajar**

Guru merupakan seorang pengajar yang mendidik. Seorang guru tidak hanya mengajar bidang studi yang sesuai dengan keahliannya, tetapi ia juga harus menjadi pendidik generasi muda bangsanya.

b) **Sarana Dan Prasarana Pembelajaran**

Sarana dan prasarana pembelajaran berfungsi untuk mempermudah peserta didik dalam proses belajar. Sehingga dengan tersedianya sarana dan prasarana tersebut guru dan peserta didik dituntut untuk menggunakannya dengan baik.

c) **Lingkungan Sosial Peserta Didik Di Sekolah**

Lingkungan sosial peserta didik disebut juga dengan lingkungan pergaulan yang dilakukan peserta didik. Karena tiap peserta didik yang berada di lingkungan sekolah memiliki peran dan kedudukan yang sama,

sehingga antara peserta didik satu dengan yang lain tidak boleh membeda-bedakan.

Sedangkan menurut (Wahab, 2015) faktor-faktor yang memengaruhi belajar ada dua, yaitu:

1) Faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu peserta didik yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Faktor tersebut diantaranya:

a) Faktor Fisiologis, meliputi:

(1) Keadaan Tonus Jasmani

Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu, begitupun sebaliknya. Oleh karena itu diperlukan usaha untuk menjaga kesehatan jasmani.

(2) Keadaan Fungsi Jasmani/Biologis

Salah satu fungsi jasmani yang paling penting adalah pancaindra, yang berfungsi untuk memudahkan aktivitas belajar. Sehingga kita haru menjaganya dengan baik.

b) Faktor Psikologis, meliputi:

(1) Kecerdasan/Intelegensi Peserta Didik, merupakan psikofisik peserta didik dalam

menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat.

(2) Motivasi, merupakan faktor yang mendorong peserta didik ingin melakukan kegiatan belajar.

(3) Minat, merupakan keinginan yang besar terhadap sesuatu.

(4) Sikap

Sikap peserta didik saat proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perasaan atau tidak senang pada guru, pelajaran, atau lingkungan yang ada disekitarnya. Dan untuk mengatasi masalah tersebut, guru harus berusaha menjadi guru yang professional terhadap profesi yang dipilihnya.

(5) Bakat, merupakan kemampuan yang diperlukan seseorang dalam proses belajar, karena apabila bakat yang dimiliki seseorang tersebut sesuai dengan bidangnya, maka bakat tersebut akan berhasil.

2) Faktor Eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu peserta didik. Faktor tersebut diantaranya:

a) Lingkungan Sosial, meliputi:

(1) Lingkungan Sosial Masyarakat

Lingkungan kumuh, banyak pengangguran atau anak terlantar dapat memengaruhi aktivitas belajar, paling tidak peserta didik kesulitan saat memerlukan teman belajar atau meminjam peralatan belajar yang belum dimilikinya.

(2) Lingkungan Sosial Keluarga

Hubungan antara orang tua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu peserta didik melakukan aktivitas belajar dengan baik.

(3) Lingkungan Sosial Sekolah

Para pendidik, orang tua, dan guru perlu memperhatikan dan memahami bakat yang dimiliki oleh peserta didik agar mengetahui bakat yang dimiliki oleh masing-masing individu.

b) Lingkungan Nonsosial, meliputi:

(1) Lingkungan Alamiah

Lingkungan alamiah merupakan faktor-faktor yang dapat memengaruhi aktivitas belajar peserta didik.

(2) Faktor Instrumental

Yaitu perangkat belajar yang terbagi menjadi *hardware* (gedung sekolah, alat-alat belajar, lapangan olahraga, dan sebagainya) dan *software* (kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, dan sebagainya).

2. Strategi Pembelajaran Inkuiri

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Menurut (Suyadi, 2012) strategi pembelajaran adalah langkah-langkah yang ditempuh guru untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada, guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Kemp dalam (Sanjaya, 2007) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Sedangkan menurut (Majid, 2013) strategi pembelajaran adalah suatu rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) yang termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah langkah-langkah yang ditempuh guru untuk memanfaatkan sumber belajar, termasuk penggunaan

metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Ada berbagai macam strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, antara lain strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran inkuiri, strategi pembelajaran contextual teaching and learning, strategi pembelajaran inovatif, strategi pembelajaran berbasis masalah, dan strategi pembelajaran afektif. Dalam penelitian ini, strategi pembelajaran yang digunakan peneliti adalah strategi pembelajaran inkuiri.

b. Pengertian Strategi Pembelajaran Inkuiri

Menurut (Sanjaya, 2007) Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. (Wahab, 2015) menjelaskan strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis peserta didik.

Sedangkan menurut (Mudlofir & Rusydiyah, 2017) strategi pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia,

atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Menurut beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran inkuiri adalah kegiatan pembelajaran yang menekankan peserta didik untuk berpikir secara kritis dan analitis sehingga dapat merumuskan penemuannya sendiri dengan percaya diri.

Dalam penelitian ini, strategi pembelajaran inkuiri yang digunakan adalah strategi pembelajaran inkuiri terbimbing karena karakteristik peserta didik kelas III masih bergantung pada guru sehingga pertolongan guru tetap diperlukan. Tetapi dalam proses pembelajarannya, peserta didik tetap dituntut untuk menemukan konsep melalui petunjuk dari guru.

c. Tujuan Pembelajaran Inkuiri

Menurut (Sanjaya, 2007) menjelaskan tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

Sedangkan menurut (Mudlofir & Rusydiyah, 2017) tujuan penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, kritis,

logis, dan analitis. Jadi tujuan penerapan strategi pembelajaran inkuiri dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, kritis, logis, dan analitis.

d. Sasaran Utama Pembelajaran Inkuiri

(Trianto, 2009) menjelaskan ada beberapa sasaran utama dalam kegiatan inkuiri, diantaranya;

- 1) Keterlibatan peserta didik secara maksimal dalam proses pembelajaran;
- 2) Keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran;
- 3) Mengembangkan sikap percaya pada diri peserta didik tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri.

e. Peran Utama Guru dalam Menciptakan Kondisi Inkuiri

Menurut (Trianto, 2009) peran guru untuk menciptakan kondisi inkuiri adalah:

- 1) Motivator, memberi rangsangan agar peserta didik aktif dan semangat berpikir;
- 2) Fasilitator, menunjukkan jalan keluar jika peserta didik mengalami kesulitan;
- 3) Penanya, menyadarkan peserta didik dari kekeliruan yang telat diperbuat;
- 4) Administrator, bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan kelas;

- 5) Pengarah, memimpin kegiatan peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan;
- 6) Manajer, mengelola sumber belajar, waktu, dan organisasi kelas;
- 7) Rewarder, memberi penghargaan pada prestasi yang dicapai peserta didik.

Sedangkan menurut (Jauhar, 2011) peranan guru dalam pelaksanaan pembelajaran inkuiri adalah sebagai:

- 1) Fasilitator, sebagai fasilitator seorang guru memiliki sikap-sikap sebagai berikut:
 - a) Menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan;
 - b) Membantu dan mendorong peserta didik untuk menjelaskan keinginannya baik secara individu maupun kelompok;
 - c) Membantu kegiatan dan menyediakan peralatan untuk kelancaran belajar;
 - d) Membina peserta didik agar mengetahui bahwa setiap orang merupakan sumber yang bermanfaat bagi yang lain;
 - e) Menjelaskan tujuan kegiatan pada kelompok dan mengatur jalannya berdiskusi.

- 2) Mediator, guru berperan sebagai penghubung dalam menjembatani mengaitkan materi dengan permasalahan nyata di lapangan;
- 3) Director-motivator, guru membimbing dan mengarahkan jalannya diskusi serta memberikan semangat untuk aktif berpartisipasi;
- 4) Evaluator, guru memberikan evaluasi pada saat akhir proses pembelajaran.

Peran guru yang ditekankan dalam penelitian ini adalah sebagai fasilitator, penanya, dan pengarah. Agar proses pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru tetapi berpusat pada peserta didik.

f. Prinsip-Prinsip Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) merupakan strategi yang menekankan kepada pengembangan intelektual anak. Menurut Piaget dalam (Sanjaya, 2007) perkembangan intelektual anak dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu *maturation*, *physical experience*, *social experience*, dan *equilibration*. *Maturation* atau kematangan yaitu proses pertumbuhan fisik, yang meliputi pertumbuhan tubuh, pertumbuhan otak, dan pertumbuhan sistem saraf. Sedangkan *physical experience* adalah tindakan-tindakan fisik yang dilakukan individu terhadap benda-benda yang ada di lingkungan sekitarnya. Selanjutnya

social experience adalah aktivitas dalam bersosialisasi dengan orang lain. Dan *equilibration* adalah proses penyesuaian antara pengetahuan yang sudah ada dengan pengetahuan baru yang ditemukannya.

Berdasarkan pendapat Piaget tersebut, maka dalam penerapannya SPI harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1) Berorientasi pada pengembangan intelektual

Proses pembelajaran dikatakan berhasil bukan ditentukan oleh sejauh mana peserta didik dapat menguasai materi, tetapi sejauh mana peserta didik beraktivitas mencari dan menemukan sesuatu;

2) Prinsip interaksi

Interaksi dalam hal ini pada dasarnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan peserta didik, antara peserta didik dengan guru, atau antara peserta didik dengan lingkungan;

3) Prinsip bertanya

Prinsip bertanya harus dilakukan oleh guru untuk mengajak peserta didik berpikir, yang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas peserta didik melalui pertanyaan yang diberikan;

4) Prinsip belajar untuk berpikir

Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, tetapi belajar adalah proses berpikir (*learning how to think*) yang melibatkan fungsi seluruh bagian otak, baik otak kiri maupun otak kanan;

5) Prinsip keterbukaan

Belajar adalah suatu proses mencoba segala sesuatu yang mungkin terjadi, dan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mencoba sesuai dengan perkembangan kemampuan logika dan nalarnya.

g. Langkah Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Inkuiri

(Mudlofir & Rusydiyah, 2017) menjelaskan tahapan-tahapan strategi pembelajaran inkuiri meliputi: 1) merumuskan masalah, kemampuan yang dituntut adalah kesadaran terhadap masalah, melihat pentingnya masalah, dan merumuskan masalah, 2) mengembangkan hipotesis, kemampuan yang dituntut adalah menguji data yang diperoleh, merumuskan hubungan yang ada secara logis, dan merumuskan hipotesis, 3) menguji jawaban tentatif, kemampuan yang dituntut adalah merakit peristiwa, menyusun data, dan analisis data, 4) menarik kesimpulan, kemampuan yang dituntut adalah mencari pola dan makna hubungan, dan merumuskan kesimpulan, 5) menerapkan kesimpulan dan generalisasi.

Menurut (Sanjaya, 2007), secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: 1) orientasi, 2) merumuskan masalah, 3) mengajukan hipotesis 4) mengumpulkan data 5) menguji hipotesis 6) merumuskan kesimpulan. Setiap langkah dalam proses pembelajarannya dijelaskan di bawah ini.

1) Orientasi

Pada langkah orientasi, guru merangsang dan mengajak peserta didik untuk berpikir memecahkan masalah. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam tahap ini adalah:

- a) Menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik;
- b) Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan;
- c) Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar dalam rangka memberikan motivasi belajar peserta didik.

2) Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa peserta didik pada suatu persoalan yang

mengandung teka-teki. Hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan masalah, diantaranya;

- a) Masalah hendaknya dirumuskan sendiri oleh peserta didik. Guru hanya memberikan topik yang akan dipelajari, sedangkan bagaimana rumusan masalah yang sesuai dengan topik yang telah ditentukan sebaiknya diserahkan kepada peserta didik;
- b) Masalah yang dikaji adalah masalah yang mengandung teka-teki dan jawabannya pasti;
- c) Konsep-konsep dalam masalah adalah konsep-konsep yang sudah diketahui terlebih dahulu oleh peserta didik.

3) Mengajukan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Potensi berpikir individu dimulai dari kemampuan setiap individu untuk menebak atau mengira-ngira (berhipotesis dari suatu permasalahan).

Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap anak adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong peserta didik untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat

merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji.

4) Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Tugas dan peran guru dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong peserta didik untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan.

5) Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.

6) Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada peserta didik data mana yang relevan.

Langkah pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri yang digunakan peneliti adalah langkah pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri menurut Wina Sanjaya.

h. Keunggulan Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI)

(Sanjaya, 2007) berpendapat bahwa keunggulan strategi pembelajaran inkuiri adalah:

- 1) SPI merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna;
- 2) SPI dapat memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka;
- 3) SPI merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman;
- 4) Keuntungan lain adalah strategi pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

3. Pembelajaran Matematika di SD

a. Pengertian Matematika

Menurut (Suharjo, 2013) matematika adalah suatu cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara sistematis dalam suatu sistem dengan aturan yang ketat mengenai fakta kuantitatif serta permasalahan ruang dan bentuk beserta kalkulasinya. Sedangkan menurut (Hasratuddin, 2014) matematika adalah

ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep berhubungan lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri.

Dari kedua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa matematika adalah suatu cabang ilmu pengetahuan tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang terorganisir secara sistematis dalam suatu sistem dengan aturan yang tertentu.

b. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika adalah proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir peserta didik sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika (Susanto, 2012).

c. Tujuan Pembelajaran Matematika di SD

(Suharjo, 2013) menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran matematika dapat digolongkan menjadi:

- 1) Tujuan yang bersifat formal, yaitu memberikan penekanan untuk menata penalaran dan membentuk kepribadian peserta didik agar logis dan sistematis;
- 2) Tujuan yang bersifat material, menekankan kepada kemampuan memecahkan masalah dan menerapkan

matematika dalam kehidupan pada tataran yang sederhana sesuai dengan tingkatan intelektualnya.

Sedangkan menurut (Susanto, 2012) tujuan umum pembelajaran matematika di sekolah dasar, sebagai berikut;

- 1) Melakukan operasi hitung pejumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian beserta operasi campurannya, termasuk yang melibatkan pecahan;
- 2) Menentukan sifat dan unsur berbagai bangun datar dan bangun ruang sederhana, termasuk penggunaan sudut, keliling, luas, dan volume;
- 3) Menentukan sifat simetri, kesebangunan, dan sistem koordinat;
- 4) Menggunakan pengukuran: satuan, kesetaraan antar satuan, dan penaksiran pengukuran;
- 5) Menentukan dan menafsirkan data sederhana, seperti: ukuran tertinggi, terendah, rata-rata, modus, mengumpulkan, dan menyajikannya;
- 6) Memecahkan masalah, melakukan penalaran, dan mengomunikasikan gagasan secara matematika.

Sedangkan tujuan khusus pembelajaran matematika di sekolah dasar, sebagai berikut;

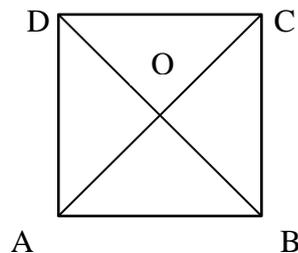
- 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma;

- 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika;
- 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh;
- 4) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah;
- 5) Memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

d. Persegi

- 1) Pengertian Persegi

Menurut (Anwar, 2008) persegi adalah segi empat yang keempat sisinya sama panjang dan keempat sudutnya siku-siku.



2) Sifat-Sifat Persegi

- a) Keempat sisinya sama panjang.

$$AB = BC = CD = DA$$

- b) Sisi-sisi yang berhadapan sejajar.

$$AB = BC = CD = AD, AB // DC, \text{ dan } AD // BC$$

- c) Keempat sudutnya sama besar dan siku-siku.

$$\angle A = \angle B = \angle C = \angle D = 90^\circ$$

- d) Kedua diagonalnya sama panjang.

$$AC = BD$$

- e) Kedua diagonal berpotongan secara tegak lurus dan membagi dua sama panjang.

$$AC \perp DB \text{ dan } AO = BO = CO = DO$$

- f) Kedua diagonal membagi sudut-sudut persegi menjadi dua sama besar (
- 45°
-).

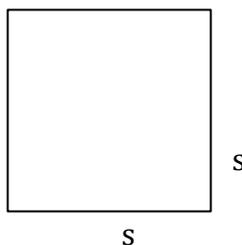
- g) Kedua diagonal merupakan sumbu simetri.

- h) Memiliki 4 buah sumbu simetri.

- i) Memiliki simetri putar tingkat 4.

- j) Menempati bingkainya dengan 8 cara.

3) Rumus Luas Persegi

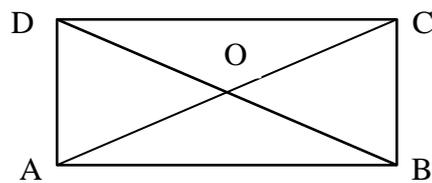


$$Luas = s \times s = s^2$$

e. Persegi Panjang

1) Pengertian Persegi Panjang

Menurut (Anwar, 2008) persegi panjang adalah segi empat yang sisi-sisinya saling berhadapan sejajar dan sama panjang, serta keempat sudutnya siku-siku.



2) Sifat-Sifat Persegi Panjang

- a) Mempunyai dua pasang sisi yang berhadapan sama panjang dan sejajar.

$$AB // DC \text{ dan } AB = DC$$

$$AD // BC \text{ dan } AD = BC$$

- b) Mempunyai 4 buah sudut siku-siku.

$$\angle A = \angle B = \angle C = \angle D = 90^\circ$$

- c) Kedua diagonalnya sama panjang.

$$AC = BD$$

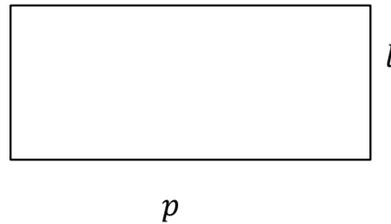
- d) Kedua diagonal berpotongan dan membagi dua sama panjang.

- e) Mempunyai dua sumbu simetri.

- f) Memiliki simetri putar tingkat 2.

- g) Menempati bingkainya dengan 4 cara.

3) Rumus Luas Persegi Panjang



$$Luas = p \times l$$

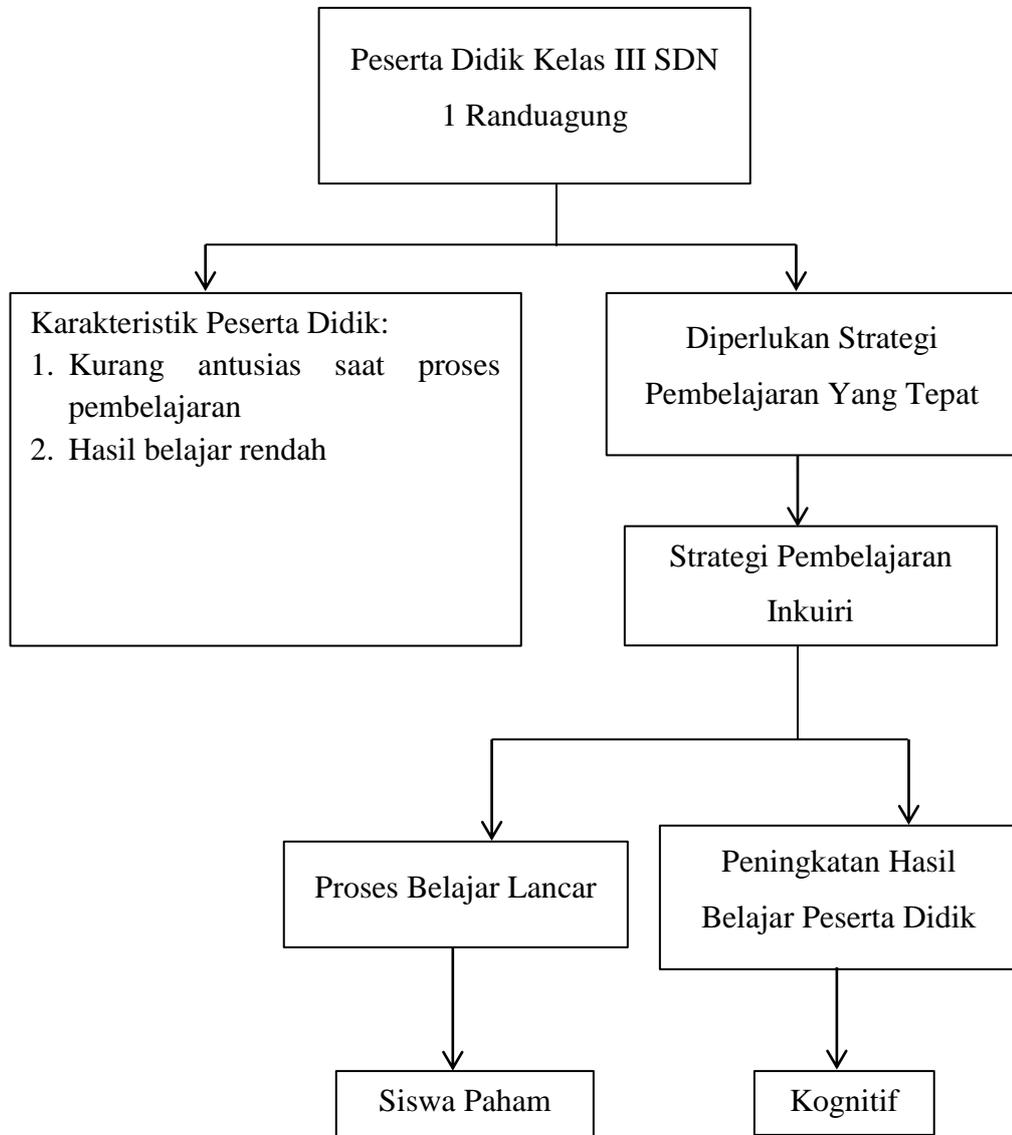
B. Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Mar Atul Mukaromah (2014) dengan judul Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri pada Tema Lingkungan untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta didik Kelas II SD Negeri Perumnas 3 Depok Tahun Pelajaran 2012/2013. Dari penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi inkuiri pada tema lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, yang dibuktikan nilai rata-rata peserta didik pada pra tindakan 52,5% pada siklus I menjadi 62,05% dan pada siklus II menjadi 70,23%. Dengan demikian, strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik kelas II SD Negeri Perumnas 3 Depok tahun pelajaran 2012/2013.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Murwantara (2013) dengan judul Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Merdikorejo Tempel Sleman Tahun Ajaran 2012/2013. Dari penelitian ini menunjukkan

adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 24,25% dengan kondisi awal 27,27% meningkat menjadi 51,52% dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 48,49% dengan kondisi awal 27,27% meningkat menjadi 75,76%. Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada peserta didik kelas IV SD Negeri Merdikorejo Tempel Sleman tahun ajaran 2012/2013.

C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir